

Submitted:

Revised:

Accepted:

Published:

Pengaruh Bermain Peran Berbasis *Reggio Emilia Approach* Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung

Rini Febriani¹, Azizah Amal², Muhammad Akil Musi³

¹²³Universitas Negeri Makassar

e-mail: [1Rinifebriani13.99@gmail.com](mailto:Rinifebriani13.99@gmail.com), [2azizah.amal@unm.ac.id](mailto:azizah.amal@unm.ac.id), [3akrimna@yahoo.co.id](mailto:akrimna@yahoo.co.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bermain Peran berbasis *Reggio emilia Approach* terhadap kemampuan berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung. Berdasarkan pengamatan kenyataan dilapangan terhadap permasalahan yaitu kemampuan Berbahasa Ekspresif pada anak masih sangat kurang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental design* atau eksperimen semu dengan desain penelitian yaitu *Nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang Anak, 5 Anak sebagai kelompok Eksperimen dan 5 Anak sebagai kelompok Kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik Deskriptif dan analisis statistik Non Parametik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Ekspresif anak dengan metode bermain Peran Anak pada kelompok Eksperimen lebih Baik dari kelompok Kontrol. Kegiatan bermain Peran memberi pengaruh pada kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung.
Kata Kunci : Kegiatan Bermain Peran, Berbasis Reggio Emilia Approach

Abstract

This study aims to determine the effect of role playing based on the Reggio Emilia Approach on expressive language skills in children aged 5-6 years at Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung Kindergarten. Based on observations of realities in the field of problems, namely expressive language skills in children are still lacking. The approach used is a Quantitative approach with the type of research Quasi Experimental design or quasi-experimental with a research design that is Nonequivalent control group design. The population in this study were children aged 5-6 years at Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung



Kindergarten. Sampling in this study is Cluster Random Sampling. The sample in this study were 10 children, 5 children as the experimental group and 5 children as the control group. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis technique and non-parametric statistical analysis. Based on the results of the study it can be concluded that children's expressive language skills using the Child Role Playing method in the Experiment group are better than the Control group. Role playing activities have an influence on expressive language skills in children aged 5-6 years at Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung Kindergarten.

Keywords: *Role Playing Activities, Based on the Reggio Emilia Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang memiliki kelompok sasaran anak usia dini 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan yang merupakan wadah untuk merangsang seluruh aspek perkembangan yakni aspek fisik motorik, nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni kreativitas.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), kognitif, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. (Mansur, 2013) Seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal jika dilakukan sebuah stimulus, masa golden Age merupakan masa penentu dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motoric, sosial emosional, agama, moral, dan bahasa salah satu aspek perkembangan yang harus di kembangkan yaitu perkembangan bahasa. Bahasa sarana yang paling penting dalam komunikasi manusia.

Menurut Dhieni (2006) Karakteristik kemampuan bahasa anak usia taman kanak-kanak (usia 5-6 tahun) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata, lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut : warna, ukuran, bentuk, ukuran bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan,

perbandingan jarak, permukaan (kasar, halus), sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.

Berdasarkan teori Fizal (2008:3) mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Bermain menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Mereka saling berbicara, mengeluarkan pendapat, bernegosiasi, dan menemukan jalan tengah bagi setiap persoalan yang muncul. Terlebih-lebih kegiatan bermain peran. Kegiatan bermain peran memiliki manfaat yang sangat besar terutama untuk menunjang perkembangan bahasa dan berbahasa anak. Bahkan, bermain peran memiliki peran yang sangat besar bagi perkembangan kognitif, emosi, dan sosial anak.

Beberapa permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa, yaitu : bermain peran, kuis kata, cocok kata, dan tirukan-laksanakan. Melalui metode pembelajaran bermain peran, anak dilatih untuk mengungkapkan ide, harapan, dan keinginan mereka sesuai imajinasi dengan batasan cerita atau peran yang diberikan. Metode bermain peran juga memberikan suasana baru bagi anak didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bermain tanpa terbebani oleh tugas perkembangannya. Moeslichatoen (2004:32) menekankan bahwa, “melalui kegiatan bermain peran anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan bunyi, mengucapkan suku kata, memperluas kosa kata serta berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia”.

Salah satu pendekatan adalah Reggio Emilia Approach (REA) yang menganggap anak-anak adalah pembelajaran kompeten sehingga model kurikulum yang dijalankan bisa diarahkan oleh anak-anak itu sendiri.

Renaldi (2006, Kelemen 2013, Vecchi 2010), Pendekatan Reggio Emilia Approach ini berkomitmen menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong dan memfasilitasi anak untuk membangun kekuatan berpikirnya sendiri melalui

penggabungan seluruh bahasa ekspresif, komunikatif, dan kognitifnya. (Amal,A., Musi, M.A, Hajerah. 2019.Dalam Jurnal “pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Anak”)

Dalam hal ini diketahui berdasarkan observasi pada anak didik kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Ujung Kec. Camba Maros yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran ditemukan adanya masalah kurangnya peningkatan berbahasa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran biasanya anak-anak terlihat masih kurang maksimal dalam pemberian stimulus dalam peningkatan kemampuan verbal/lisan pada anak didik. Hal ini ditunjukkan dalam proses belajar anak yang belum mampu menyampaikan atau menyusun bahasanya dalam menyampaikan suatu hal. Maka dari itu sebagai solusi permasalahan diatas, guna meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara ekspresif pada anak maka di gunakan metode bermain yaitu bermain peran berbasis Reggio Emilia Approach.

Penelitian Ini sejalan dengan Penelitian (Azizah Amal, Muhammad Akil Musi, Hajerah, 2019) tentang pengaruh *Reggio Emilia Approach* dalam bermain Peran dan Bercerita terhadap kemampuan Bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Rahmah Kota Makassar. Mengatakan bahwa Kegiatan bermain Peran dapat mengembangkan kemampuan berlatih dan berfikir dan akan mempunyai dampak yang nyata dalam seluruh pengalaman pendidikan Anak Usia Dini. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Alim Amri, 2017), tentang pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Atfhal Alauddin Makassar mengatakan Bahwa kegiatan Bermain Peran dapat mengembangkan kemampuan bahasa Ekspresif Anak kelompok B di TK Raudhatul Athfal Alauddi Makassar. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan signifikan antara kemampuan bahasa Ekspresif Anak didik sebelum perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (Post-test) memberi indikasi bahwa melalui metode bermain Peran, Dari Hasil Hipotesis diperoleh nilai T Hitung lebih kecil dari nilai T Tabel dengan demikian H₀ ditolak. Artinya terdapat pengaruh metode Bermain Peran terhadap kemampuan Bahasa

Ekspresif Anak di Tk. Serta penelitian Nur Islamiyah 2015) tentang pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di Taman Kanak-Kanak Pelangi Desa Bontoraja Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba, Bahwa ada pengaruh metode Bermain peran terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak usia 5-6 Tahun meningkat setelah dilakukan kegiatan bermain Peran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan desain Eksperimen Semu (*Quasi-Eksperimental design*) dengan menggunakan desain *Nonequivalent control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung.

Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* Menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 10 Anak dengan rincian 5 Anak sebagai kelas Eksperimen dan 5 Anak sebagai Kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan Instrumen tes dan Observasi. Kedua kelompok akan diberi Pretest dan Post-Test untuk melihat perbedaan antara kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini merupakan hasil nilai yang diperoleh dari Tes dan Observasi Sebelum pelaksanaan kegiatan bermain Peran (Pre-Test) dan setelah pelaksanaan kegiatan bermain peran (Post-test).

Data Pretest dilakuka untuk mengetahui kemampuan awal Subjek penelitian, sedangkan Post-test dilakukan untuk mengatui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah kegiatan bermain peran berbasis *Reggio emilia Approach* memberi pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun di

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung. Selanjutnya akan dideskripsikan data dari hasil penelitian terhadap kemampuan bahasa Ekspresif Anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bermain Peran hasil penelitian disajikan sebagai berikut. Distribusi kategori kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Sebelum diberikan Kegiatan bermain peran (Pretest)

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak pada kelompok Eksperimen (Pre-test)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	5-6	Belum Berkembang	2	40%
2	7-8	Mulai Berkembang	2	40%
3	9-10	Berkembang sesuai Harapan	1	20%
4	11-12	Berkembang sangat Baik	0	0%
Jumlah			5	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa dari jumlah 5 Anak yang dijadikan sebagai kelas Eksperimen terdapat 2 Anak yaitu MA dan NA yang kemampuan bahasa Ekspresifnya dalam kategori Belum Berkembang (BB) dilihat dimana belum mampu mengekspresikan Perasaan melalui bahasa Lisan, sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana, sudah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Terdapat 2 Anak yaitu RAR dan AFR yang kemampuan Bahasa Ekspresifnya dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dilihat dimana Anak sudah mampu mengekspresikan Perasaan melalui bahasa Lisan, sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana, sudah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dengan Bantuan guru.

Terdapat 1 Anak yaitu ANP yang kemampuan bahasa Ekspresifnya dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dilihat dimana anak sudah mampu mengekspresikan Perasaan melalui bahasa Lisan, sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana, sudah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa bantuan guru.

Sedangkan untuk kategori berkembang Sangat Baik (BSB) tidak terdapat Anak pada kategori tersebut artinya belum ada Anak yang kemampuan Bahasa Ekspresifnya mencapai kategori ini.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak pada kelompok Eksperimen (Post-test)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	13-14	Belum Berkembang	0	0%
2	15-16	Mulai Berkembang	0	0%
		Berkembang sesuai		
3	17-18	Harapan	2	40%
4	19-20	Berkembang sangat Baik	3	60%
		Jumlah	5	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pada tes akhir yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan Bahasa Ekspresifnya diketahui bahwa dari jumlah 5 Anak yang dijadikan sebagai Kelas Eksperimen, tidak terdapat Anak yang kemampuan Bahasa Ekspresifnya dalam Kategori Belum Berkembang (BB).

Tidak Terdapat Anak yang kemampuan Bahasa Ekspresifnya dalam Kategori Mulai Berkembang (MB).

Terdapat 2 Anak yaitu MA, dan NA yang kemampuan bahasa Ekspresifnya dalam Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dilihat dimana sudah mampu mengekspresikan Perasaan melalui bahasa Lisan, sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana, sudah mampu bertanya dan menjawab tanpa Bantuan Guru.

Terdapat 3 Anak yaitu ANP, RAR, dan AFR yang kemampuan bahasa Ekspresifnya dalam Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dilihat dimana sudah mampu mengekspresikan Perasaan melalui bahasa Lisan, sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana, sudah mampu bertanya dan menjawab tanpa Bantuan Guru dan dapat membantu Temannya Melakukannya.

Dalam pengambilan keputusan jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya kegiatan Bermain Peran Berbasis REA tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan Bahasa Ekspresif anak pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung. Jika nilai Sig (2-tailed) <0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh, kegiatan Bermain Peran Berbasis REA memberikan pengaruh terhadap kemampuan Bahasa Ekspresif anak pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung.

Tabel 1.3 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Pada kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-2.236 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada Tabel 1.3 hasil Uji Wilcoxon kemampuan bahasa Ekspresif untuk kelompok Eksperimen menunjukkan bahwa Nilai Asymp Sing (2-Tailed) yang diperoleh $0,025 < 0.05$ maka Hi ditolak dan Ho diterima artinya ada pengaruh kegiatan bermain Peran terhadap kemampuan berbahasa Ekspresif Anak usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan berbahasa Ekspresif Anak kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. Dalam hal ini rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol.

Hasil Pretest menunjukkan bahwa 40% anak berada pada kategori BB, 40% pada Kategori MB dan 20% Anak dalam kategori BSH, Kemudian peneliti menerapkan kegiatan bermain peran yaitu kegiatan dala pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berba. Bahasa Ekspresif Anak usia 5-6 Tahun. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan bahasa Ekspresif Anak meningkat signifikan menjadi 40% yang termasuk dalam kategori BSH dan 60% yang termasuk dalam kategori BSB.

Pada kelas Kontrol dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan Berbahasa Ekspresif anak yang masuk dalam kategori BSH terdapat 1 anak, pada kategori Mb terdapat 2 Anak, pada kategori BB terdapat 2 Anak dan tidak terdapat anak pada kategori BSB.

Pada kelas Eksperimen dapat diketahui peningkatan kemampuan berbahasa Eksperimen Anak yang masuk dalam kategori BSHB terdapat 3 Anak, pada kategori BSH terdapat 2 Anak dan tidak terdapat Anak pada Kategori MB dan BB.

Dalam waktu 1 minggu penelitisn ini dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Ekspresif Pada Anak usia 5-6 Tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Azizah Amal, Muhammad Akil Musi, Hajerah, 2019) tentang pengaruh *Reggio Emilia Approach* dalam bermain Peran dan Bercerita terhadap kemampuan Bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Rahmah Kota Makassar. Mengatakan bahwa Kegiatan bermain Peran dapat mengembangkan kemampuan berlatih dan berfikir dan akan mempunyai dampak yang nyata dalam seluruh pengalaman pendidikan Anak Usia Dini. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Alim Amri, 2017), tentang pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Atfhfal Alauddin Makassar mengatakan Bahwa kegiatan Bermain Peran dapat mengembangkan kemampuan bahasa Ekspresif Anak kelompok B di TK Raudhatul Athfal Alauddi Makassar. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan signifikan antara kemampuan bahasa Ekspresif Anak didik sebelum perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (Post-test) memberi indikasi bahwa melalui metode bermain Peran, Dari Hasil Hipotesis diperoleh nilai T Hitung lebih kecil dari nilai T Tabel dengan demikian Hoditolak. Artinya terdapat pengaruh metode Bermain Peran terhadap kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di Tk. Serta penelitian Nur Islamiyah 2015) tentang pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatn kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di Taman Kanak-Kanak Pelangi Desa Bontoraja Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba, Bahwa ada pengaruh metode Bermain peran terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak usia 5-6 Tahun meningkat setelah dilakukan kegiatan bemain Peran.

Jadi berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran berbasis *Reggio Emilia Approach* dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Ekspresif pada Anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun mengalami perkembangan signifikan. Dengan menggunakan kegiatan bermain peran terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Ekspresif Anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bermain peran hal ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian kegiatan bermain Peran Berbasis *Reggio Emilia Approach* terhadap kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung, Kec.Camba, Kabupaten Maros.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Universitas Negeri Makassar, khususnya jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bermain Peran Berbasis *Reggio Emilia Approach* Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung” serta peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen-Dosen yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Amal, A., Musi, M.A, Hajerah, H. 2019. Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.

Amri, N.A. 2017. Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap kemampuan komunikasi (bahasa Ekspresif) anak Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makaasar. *PEMBELAJAR : Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 105-110.

Hargraves, Vicki. 2019. The Reggio Emilia approach : *The Education Hub*, 1-4.

Indonesia, R. 2014a. *Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Indonesia, R. 2014b. *Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Latik, dkk. 2013. *Orientasi baru pendidikan Anak usia dini*. Jakarta : Kencana

Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Kencana (Prenadamedia Group).

Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana (Prenadamedia Group).

Norfion. 2018. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Kencana (Prenadamedia Group).

Otto. 2015. *Perkembangan bahasa pada anak usia dini*. Jakarta : Prenadamedia Group

Saputri, M. C. D, Widayanti, S. 2016. Meningkatkan Kemampuan Bahasa

Ekspresif melalui kegiatan bermain Peran Makro Pada Kelompok A : *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1-4.

Penulis Pertama, Penulis Kedua, Penulis Ketiga

Judul artikel Jurnal

Retno, Desyan Ari P. 2017. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui metode outbound di tk kemala bhayangkari kecamatan ngawen kabupaten blora

Soetjningsih, Christiana Hari. 2018. *Perkembangan Anak*. Depok : Kencana (Prenadamedia Group).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Yuniati, Sri., Rohmadheny, P.S., 2020. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : *Jurnal Obsesi*, 5(1), 60-69.